

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT BANGKALAN DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH

Mahrus Sholeh¹, Dahruji²

Abstrak

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah, religiusitas dan syaria compliance terhadap keputusan masyarakat Bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner offline dan berupa online di Google From. Hasil dari pada penelitian ini bahwa sampel yang diambil sebanyak 158 responden dengan menggunakan tabel isaac dan Micheal. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16. Analisis ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Statistik Melalui Uji Ttes dan Ftes. Hasil Uji Ftes menunjukkan literasi keuangan syariah, religiusitas dan syaria compliance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa Perbankan Syariah sebesar 78% dan sisanya sekitar 22% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Uji Ttes menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah, religiusitas dan syaria compliance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa Perbankan Syariah.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Syaria Compliance.*

Abstract

The research used in this study is a type of quantitative research. The purpose of this study was to determine whether Islamic financial literacy, religiosity and syaria compliance with Bangkalan people's decisions in using Islamic banking services. The method used in data collection is done with offline and online questionnaires on Google From. The results of this study that the sample taken as many as 158 respondents using isaac and Micheal tables. The data is then processed using SPSS version 16. This analysis includes Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Regression Test, Coefficient of Determination Test (R²), Statistical Test Through Test and Ftes Test. The results of the Ftes test show that Islamic financial literacy, religiosity and sharia compliance simultaneously significantly influence the Bangkalan community's decision to use Islamic banking services by 78% and the remaining 22% which is influenced by other variables. The TT test shows that Islamic financial literacy has no effect on people's decisions to use Islamic banking

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: dahruji@trunojoyo.ac.id

services, religiosity and sharia compliance partially have a significant effect on people's decisions in using Islamic banking services.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Religiosity, Syaria Compliance.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah selama 10 tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan total aset seluruh perbankan secara global. Perbankan memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian. Hampir setiap sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Semua aktivitas keuangan baik perorangan, maupun lembaga, baik sosial ataupun perusahaan tidak bisa lepas dari dunia perbankan (Sjahdeini, 2018).

Perbankan syariah mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari jaringan bank yang kian bertambah, berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia sampai pada bulan April 2020 mempunyai 20 unit usaha syariah, 14 Bank umum syariah, dan 168 BPR Syariah. Jumlah jaringan kantor mencapai 2.555 dengan total aset perbankan syariah mencapai Rp534,86 triliun. Sehingga Pangsa pasar keuangan syariah pada April 2020 Naik 9,0 %, yang awalnya tahun 2019 kenaikannya hanya berkisar 8 %.³

Perkembangan perbankan syariah tersebut tidak sejalan dengan kenaikan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah. *Market share* perbankan syariah baru sekitar 5,90% dari seluruh industri perbankan syariah nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 penduduk muslim di Indonesia berjumlah 207.176.162 penduduk dari total 237.641.326 penduduk Indonesia atau dengan persentase muslim sebesar 87% dari total populasi. Dari segi jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, sudah seyogyanya *market share* perbankan syariah di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional, terlepas adanya faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan data IFSB (2019) *market share* bank syariah di Indonesia masih rendah dengan Negara lain. Indonesia berada diperingkat 18 pada tahun 2018 dengan *market share* kurang dari 10%, jauh dari Negara yang mayoritas beragama Islam rata-rata telah mencapai dua digit. Seperti, Arab Saudi dengan pangsa pasar perbankan syariah sebesar 51,1%, Uni Emirat Arab sebesar 19,6% dan juga masih jauh dibawah Negara tetangga

³<https://m.bisnis.com/amp/read/20200702/231/1260686/pangsa-pasar-keuangan-syariah-per-april-2020-naik-jadi-903-persen> diakses tanggal 15 Desember 2020, pukul 12.09 WIB.

yaitu Brunai Darussalam dan Malaysia yang berada pada peringkat 3 dan 6 dengan *market share* 63,6% dan 26,5%.

Pada tabel berikut ini akan jadi jelas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia periode Maret 2017 sampai September 2019.

Tabel 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Maret 2017 Sampai September 2019.

Periode	Jumlah Aset Bus dan UUS (Miliar Rupiah)	Jumlah Aset Perbankan Nasional (Miliar Rupiah)	Pangsa pasar perbankan Syariah
Maret 2017	358.742	6.829.581	5,25%
Juni 2017	378.198	7.025.811	5,38%
September 2017	395.093	7.150.388	5,53%
Desember 2017	424.181	7.387.144	5,74%
Maret 2018	428.201	7.429.891	5,76%
Juni 2018	433.203	7.650.542	5,66%
September 2018	456.922	7.768.873	5,88%
Desember 2018	477.327	8.068.346	5,92%
Periode	Total Aset Bus dan UUS (Miliar Rupiah)	Total Aset Perbankan Nasional (Miliar Rupiah)	Market Share perbankan Syariah
Maret 2019	479.815	8.130.604	5,90%
Juni 2019	486.892	8.242.987	5,91%
September 2019	490.415	8.318.280	5,90%

Sumber: *Data diperoleh secara sekunder dan diolah oleh penulis, 2019*

Tabel diatas bisa diambil pemahaman bahwa pangsa pasar dari bank syariah mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan. Namun berbanding terbalik atau tidak selaras dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 87%. *Market share* bank syariah pada periode Maret 2017 sampai September 2019 masih berada dikisaran 5%, padahal Indonesia dengan jumlah penduduk yang muslim terbesar di dunia memiliki potensi atau peluang yang besar dalam memajukan perbankan syariah. Ada sejumlah indikator yang bisa mempengaruhi rendahnya pengguna jasa perbankan syariah, seperti kurangnya edukasi terkait literasi keuangan syariah dan mengukuhkan keadaan serta keyakinan seorang muslim untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Maka sangat perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait keunggulan dan manfaat produk serta jasa bank syariah (Hidayah & Kartini, 2016).

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan memberikan arti terkait Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengerti, arti lain literasi keuangan yang ada dalam buku pedoman Strategi Nasional literasi Keuangan Indonesia adalah salah satu proses atau aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan Pengatahuan (*Knowledge*) keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen serta masyarakat luas sehingga dengan proses tersebut mereka bisa mengelola serta manajemen keuangan pada ranah lebih baik. Arti dari pada keuangan syariah itu sendiri berarti semua sesuatu yang memiliki hubungan dengan keuangan yang berpedoman pada hukum-hukum syariah islam yaitu al-Qur'an dan Hadist.

Survei Nasional Literasi kuangan 2016 yang dilakukan OJK memberikan gambaran keadaan literasi keuangan yang ada di Indonesia, Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 29,7%. Indeks ini menunjukkan dari setiap 100 penduduk hanya 30 orang yang termasuk katagori memahami keuangan dengan baik. Seseorang dapat diberikan lebel *well literate* jika memiliki ilmu dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut (Hayati, 2016).

Secara nasional, indeks literasi keuangan syariah adalah 8,1% namun dilihat dari industrinya, indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi dibandingkan industri lainnya. Selain perbankan syariah, menyusul industri asuransi dan pegadaian syariah yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan relatif lebih besar dibandingkan industri

keuangan lainnya. Indikator pemahaman keuangan syariah sebesar 3% dengan indeks inklusi sebesar 2%. Sementara indeks pegadaian syariah literasi keuangan sebesar 2% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 1%. Kerja keras masih dilakukan untuk mendorong literasi keuangan syariah, khususnya pada industri lembaga pembiayaan dan Pasar Modal (0,02%) yang angkanya masih jauh dibandingkan dengan indeks literasi keuangan untuk perbankan syariah dan asuransi syariah.

Literasi keuangan seharusnya menjadi suatu kebutuhan dasar setiap individu atau masyarakat. Menurut Cole dkk (2009) literasi keuangan dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan krisis keuangan. Ada beberapa akibat baik bagi mereka yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi diantaranya adalah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi dan menimalkan peluang membuat kesalahan keuangan. Sebaliknya tingkat literasi keuangannya yang rendah memiliki dampak negatif terhadap perilaku keuangan, seseorang atau keluarga yang tidak literate cenderung tidak merancang keuangannya untuk kepentingannya dimasa mendatang (Hidayat, 2015).

Dalam melakukan transaksi keuangan masyarakat masih cenderung menggunakan delivery channel secara tradisional, hal ini bisa dilihat dari survei yang dilakukan OJK bahwa masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan lebih banyak menggunakan kantor bank dengan persentase 80,5%, selanjutnya memakai ATM dengan persentase 71,8% dan Phone Banking dengan persentase 4,9%. Sehingga keberadaan infrastruktur primer sangat mempengaruhi masyarakat dalam keputusannya untuk menggunakan layanan bank syariah.

Ada penanda lain yang juga menjadi penyebab pemicu masyarakat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan syariah adalah tingkat pemahan agama masyarakat yang cukup tinggi dan kental, sehingga dengan pemahaman tersebut memberikan persepsi dan kesadaran bahwa melakukan transaksi keuangan yang berbasis syariah juga termasuk bagian dari norma-norma agama yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah religiusitas asal katanya dari bahasa Inggris berupa *religiosity*. Menurut Salim (dalam Relawu, 2007) mengartikan religiusitas sebagai tingginya ketaatan seseorang terhadap agama yang diikuti, arti lain menurut Glok dan Star dalam Ancok (2005) religiusitas diartikan seberapa tinggi pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa konsisten melaksanakan ibadah dan seberapa kuat penghayatan agama yang dianut

seseorang. Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan religiusitas suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang memicu untuk bertingkah laku sesuai ukuran ketaatan dalam beragama (Irwan, 2018).

Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu mengucapkan syahadat, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji. Islam mengajarkan tatacara dalam bermuamalah, ada hal yang perlu diperhatikan semua transaksi dibolehkan kecuali yang diharamkan syariah. Haram dalam kegiatan praktek kegiatan perekonomian karena melanggar beberapa hal seperti ghorar, ihtikar, bai'najasy, riba, maysir, dan riswah (Naja, 2015). Serta dukungan dari fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa sistem bunga tidak sesuai dengan syariah Islam. Artinya bahwa umat muslim dilarang melakukan transaksi dengan lembaga apapun yang didalamnya ada praktek pembunga karena bunga hukumnya haram.

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Disamping itu, karyawan bank syariah harus *skillful* dan profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tablig*). Demikian pula dalam hal reward dan punishment, diperlakukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah (Antonio, 2007). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan ketentuan syari'ah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Bank umum syariah salah satu lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengacu pada prinsip-prinsip syari'ah. Pemenuhan prinsip syari'ah (*syaria compliance*) dalam pengaplikasiannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Perihal imbalan bank syariah yang diperoleh maupun dibayarkan pada nasabah proporsional tergantung dari akad dan perjanjian yang terjadi antara nasabah dan pihak bank. Agar lebih memahami tentang kepatuhan syari'ah (*sharia compliance*) berikut ini akan disajikan studi literatur.

Berpedoman peraturan Bank Indonesia Nomer 13/2/PBI/2011 perihal pelaksanaan dan fungsi ketaatan bank umum, maka budaya ketaatan nilai, prilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya manut

terhadap Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang telah terlaksana, termasuk juga Prinsip Syariah untuk Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sharia Compliance ialah taatnya lembaga keuangan terhadap prinsip-prinsip syariah yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist. Ketaatan syariah adalah hal penting dari sistem tata kerja pengelolaan perbankan syariah yang baik (istilah lain dikenal dengan bahasa *good corporate governance*). Tata kelola perbankan syariah tidak bisa terlepas artinya harus dengan sangat terhadap pemenuhan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam pelaksanaan fungsi intermediasi. Operasional pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat tidak boleh menghilangkan prinsip-prinsip syariah. Dengan tujuan untuk menjaga kredibel lembaga dan juga termasuk berperan sentral terhadap loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah (Mulazid, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia sangat perlu untuk terus dikembangkan atau diperluas di wilayah. Sebagaimana pada kota Bangkalan bahwasanya di kota tersebut masih sangat minim bank syariah. Menurut data yang ada perbankan syariah di Bangkalan hanya terdiri dari tiga lembaga keuangan bank syariah yaitu: BRI Syariah KCP Bangkalan, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Danamon Solusi Emas Syariah Bangkalan. Padahal banyak penduduk Bangkalan yang mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Penduduk Bangkalan dikenal dengan istilah penduduk yang sangat religiusitas kental beragama, bahkan Bangkalan memiliki ikon kota dzikir dan sholat. Hal demikian dapat terjadi karena kurangnya literasi yang didapatkan oleh masyarakat tentang bank syariah, terutama masyarakat yang ada di kecamatan Bangkalan yang masih membutuhkan literatur terkait perbankan syariah sehingga hal tersebut kemungkinan akan mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan selain dari pada itu masih banyak masyarakatnya yang memiliki persepsi yang menilai sama antara perbankan syariah dan konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Zaenal Arif yakni menganalisis pengaruh tingkat religiusitas dan product knowledge terhadap preferensi menabung mahasiswa di perbankan syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nabung seseorang di perbankan syariah (Sari, 2018). Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan studi kasus dan variabel yang berbeda untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan menganalisis

apakah terdapat pengaruh yang signifikan yang positif atau negatif dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Kuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk merealisasikan pemahaman terkait konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial dengan sebuah tujuan guna meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Harnoviansah dkk, 2020).

Medhury (2013) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat.

Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Menurut Harun Nasution, arti kata agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-din, religi (relegere, religare)*. Dalam bahasa semit *al-din* memiliki arti aturan atau hukum. Dalam bahasa arab, kata (*al-din*) mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan. Dalam bahasa latin kata *religi (relege)* berarti mengumpulkan dan membaca yang kemudian menjadi kata *religere* yang berarti mengikat (Rahmat & Salamah, 2020).

Religiusitas menurut salim dan salim (dalam Relawu, 2007) memberikan arti bahwa religiusitas adalah keshalihan atau besarnya kepatuhan seseorang kepada agama yang diyakini. Sedangkan menurut Glok dan Stark religiusitas merupakan seberapa luas pengetahuan seseorang, seberapa kokoh keyakinannya, seberapa tekun ia dalam melaksanakan ibadah, dan seberapa dalam penghayatannya terhadap agama yang dianut (Irwan, 20018). Dari semua pengertian yang telah disebutkan diatas dapat diambil pemahaman, religiusitas adalah status keadaan dalam diri seseorang yang mengsuggesti bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan undang-undang agama yang diyakini.

Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah)

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. fungsi bank syariah seperti lembaga keuangan pada umumnya yakni menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Artinya dalam aktivitasnya dalam bermuamalah mengikuti tuntutan dan tuntunan Islam (Wirosa, 2005).

Pemenuhan nilai-nilai syariah (*sharia compliance*) menjadikan pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah. peraturan dalam pemenuhan nilai-nilai syariah termaktub dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004.

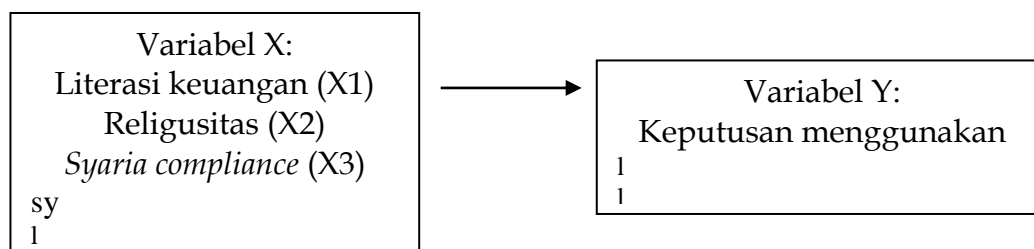
Keputusan Nasabah

Terdapat banyak ahli yang berpendapat memberikan definisi dari keputusan konsumen dalam menggunakan atau melakukan pembelian, menurut Schiffman and Kanuk keputusan adalah pemilihan dua atau lebih alternatif keputusan pembelian atau menggunakan, seseorang dapat mengambil keputusan, harus tersedia beberapa alternatif pilihan (Nainggolan, dkk, 2020). Jadi dapat difahami bahwa keputusan itu sendiri mengarah pada proses keputusan yang akan diambil oleh konsumen, keputusan itu diambil setelah mengintegrasikan yang mengombinasikan pengetahuan untuk menganalisis dua pilihan atau lebih dan fokus pada satu pilihan.

Menurut Kotler and Levy Keputusan pembelian konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh unit pengambilan keputusan dalam pembelian, penggunaan dan pembuangan barang dan jasa.

Kerangka Pemikiran Teoritik

Didalam penelitian kuantitatif perpendangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Jadi pada hakikatnya variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah informasi tentang hal itu. Dari perspektif hubungan antar variabel, maka variabel dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu variabel terikat (variabel Y) dan variabel bebas (variabel X) (Sugiyono, 2018).



Model kerangka Pemikiran literasi keuangan syariah, religiusitas, *syaria compliance* masing-masing berpengaruh pada keputusan menggunakan jasa perbankan nasabah. Untuk mengetahui adanya besarnya dari tiga variabel tersebut secara bersama-sama maka menggunakan regresi linier berganda.

Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori) (Siregar, 2018). Sedangkan menurut Sugiono (2015), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalahnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015). Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sebagai pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan *syaria compliance* terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah (Studi Kasus Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan)

Hingga akhirnya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga berpengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan *syaria compliance* terhadap penggunaan jasa perbankan syariah masyarakat kota Bangkalan simultan.
- b. Diduga berpengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah masyarakat kota Bangkalan.
- c. Diduga berpengaruh religiusitas terhadap penggunaan jasa perbankan syariah masyarakat kota Bangkalan.
- d. Diduga berpengaruh *syaria compliance* terhadap penggunaan jasa perbankan syariah masyarakat kota Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan suatu variable. Adapun sumber data pada penelitian ini ada 2, yaitu primer dan sekunder. Sumber data utama pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari menyebarkan angket baik secara *offline* maupun *online* di masyarakat, yang kemudian diolah oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Determinasi, Uji Linier Berganda, Uji F, Uji T untuk menjawab hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Bangkalan

Kecamatan bangkalan adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten bangkalan Madura provinsi jawa timur. Kecamatan bangkalan merupakan pusat kota atau ibu kotanya kabupaten bangkalan yang terletak di ujung paling barat pulau Madura. Tinjauan topografi kecamatan bangkalan, menggambarkan ketinggian wilayah antara 2-100 m diatas permukaan air laut.

Penghasilan utama dari penduduk kecamatan Bangkalan selain pegawai Negeri sipil adalah bertani. Pertanian dilakukan oleh masyarakat kecamatan Bangkalan adalah tani padi, terdapat pula masyarakatnya yang berwiraswasta..

Iklim Kecamatan Bangkalan

Suhu udara di wilayah ada di Kecamatan Bangkalan berkisar diantara 22^o - 34^o C dengan tingkat kelembapan relative bermacam-macam antara 68%-83%. Wilayah kecamatan Bangkalan memiliki iklim tropis basah dan kering (*Aw*) dengan dua musim, yaitu musim penghujan (basah) dan musim kemarau (kering). Musim kemarau biasanya terjadi pada periode Mei-Oktober dengan bulan kering Agustus. Sementara musim penghujan terjadi pada periode November- April dengan bulan terbasah adalah januari yang jumlah bulannya ≥ 250 mm perbulan. Curah hujan tahunan di wilayah Bangkalan berkisar antara 1.200 -1.800 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berada pada angka 80-120 hari hujan pertahun.

Administratif

Kecamatan Bangkalan salah satu diantara kecamatan kota bangkalan yang secara administratif wilayah kecamatan bangkalan terbagi menjadi 7 kelurahan 6 desa, dengan luas 3501,78 Km² atau 35,02 ha, pada

ketinggian 5 m permukaan laut. Adapun rincian kelurahan dan desanya sebagai berikut:

- a. Desa sembilang
- b. Desa Ujung piring
- c. Desa Kramat
- d. Desa Martajesah
- e. Desa Sabiyan
- f. Desa Gebang
- g. Desa mlajah
- h. Desa Kemayoran
- i. Pangeranan
- j. Kelurahan demangan
- k. Kelurahan Kraton
- l. Kelurahan Pejagan
- m. Kelurahan Bancaran

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y dengan menggunakan SPSS 23 for windows maka peneliti dapat menyampaikan hasil hepotesis sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan *Shariah Compliance* Terhadap Keputusan Masyarakat Bangkalan Dalam Menggunakan Jasa Perbankan syariah

Berdasarkan hasil uji F atau hipotesis berdasarkan tabel 1.10 diatas dengan nilai Signya sebesar $0.000 < 0,05$. Sementara nilai F hitung menunjukkan sebesar 187.342 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.64 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, religiusitas dan *syariah compliance* berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Artinya jika OJK mengadakan edukasi terhadap masyarakat bangkalan perihal literasi keuangan syariah, religiusitas dan syariah compliance maka berdampak positif atas meningkatnya jumlah masyarakat bangkalan yang mengambil bagian dalam menggunakan jasa perbankan syariah atau akan banyak masyarakat yang minat menabung diperbankan syariah itu sendiri.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Masyarakat Bangkalan Dalam Menggunakan Jasa Perbankan syariah

Pada hasil uji t atau hipotesis berdasarkan tabel 1.11, variabel Literasi keuangan syariah (X1) memperoleh nilai Sig. $0.286 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Masyarakat Bangkalan literasi keuangan syariahnya tidak mengantarkan dirinya menabung atau mengambil keputusannya menggunakan jasa perbankan syariah. Maka perlu ada pendekatan khusus agar masyarakat Bangkalan memilih menggunakan jasa perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurul Muhammad Arif Rachman Hakim (2020) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah secara persial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah atau kata lain banyak membuka rekening baru masyarakat Kota Malang.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Masyarakat Bangkalan Dalam Menggunakan Jasa Perbankan syariah

Pada hasil uji t atau hipotesis berdasarkan tabel 1.11, variabel Literasi religiusitas (X2) memperoleh nilai Sig. $0.000 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Kepatuhan seseorang pada agama yang diyakini terkhusus dalam penelitian ini adalah yang beragama Islam maka akan berdampak positif terhadap bertambahnya jumlah masyarakat manjadi nasabah diperbankan syariah.

Pengaruh *Syariah Compliance* Terhadap Keputusan Masyarakat Bangkalan Dalam Menggunakan Jasa Perbankan syariah

Pada hasil uji t atau hipotesis berdasarkan tabel 1.11, variabel syaria compliance religiusitas (X3) memperoleh nilai Sig. $0.000 < 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa variabel syaria compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Selain mengedukasi masyarakat literasi keuangan syariah perbankan syariah harus juga mencerminkan nilai-nilai syariah baik dari segala proses transaksinya dan juga perilaku orangnya. Karena bagaimanapun juga sikap seseorang yang baik akan membawa orang lain ikut pada kebaikan tersebut begitu pula sikap yang ada diperbankan syariah. Ini selaras bahwa syariah compliance menjadi salah satu indikator seseorang memilih membuka tabungan diperbankan syariah.

Deskripsi Literasi Keuangan Masyarakat Kec. Bangkalan

Dari perspektif penyebaran koisioner yang telah direalisasikan oleh peneliti di Kec. Bangkalan hasilnya memberikan penjelasan bahwa masyarakat bangkalan dapat dikategorikan tingkat literasinya berada ditingkat nomer tiga *Less literate* artinya masyarakat disana hanya terbatas dipengetahuan saja perihal lembaga keuangan syariah, produk, dan akadnya, namun tidak mengantarkan pada penggunaan atau membuka rekening baru diperbankan syariah.

Masyarakat bangkalan banyak yang mengetahui keberadaan perbankan syariah, serta akad yang diperlakukan didalamnya seperti halnya akad Mudhorabah, wediah, akad qord serta fungsi perbankan syariah tempat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, faham adanya *profit sharing* yang diperlakukan serta mengetahui diperbankan syariah tidak memperkakukan sistem simpan pinjam berbasis bunga namun realitanya masih banyak masyarakat memilih menggunakan bank konvensional meninggalkan perbankan syariah seiring dirinya mengetahui perbankan syariah dan produk-produknya tersebut.

Rendahnya tingkat literasi keuangan atau dikategorikan *Less literate* masyarakat Kec. Bangkalan tersebut diperoleh dari hasil uji T (Parsial) literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Maka sangat dipandang perlu diadakan edukasi secara intens terhadap masyarakat Bangkalan agar berubah positif terhadap meningkatnya pengguna jasa perbankan syariah serta diharapkan tingkat literasinya naik ke level paling atas yaitu: *Well Literate*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan *sharia compliance*

terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah, religiusitas, dan *sharia compliance* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Artinya semakin kuat literasi keuangan syariah, religiusitas dan *syaria compliance* perbankan syariah dapat mengantarkan perubahan positif atas meningkatnya jumlah masyarakat bangkalan yang mengambil bagian dalam menggunakan jasa perbankan syariah atau akan banyak masyarakat yang minat menabung diperbankan syariah itu sendiri.
2. literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurul Muhammad Arif Rachman Hakim (2020) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah secara persial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah atau kata lain banyak membuka rekening baru masyarakat Kota Malang. Dengan itu bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat bangkalan masih rendah terhadap pengguna jasa perbankan syariah.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Artinya Kepatuhan seseorang pada agama islam yang diyakini akan berdampak positif terhadap bertambahnya jumlah masyarakat menjadi nasabah diperbankan syariah.
4. *Syaria compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah masyarakat teredukasi keuangan syariah perbankan syariah harus juga mencerminkan nilai-nilai syariah baik dari segala proses transaksinya dan juga prilaku orangnya. Karena bagaimanapun juga sikap yang diperlihatkan oleh para karyawan perbankan syariah dapat mendorong minat tidaknya nasabah menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, M.anang firmansyah, *Manajemen Bank syariah implementasi teori ke praktek*,24.

- Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori ke Praktek*, 26
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah dari teori ke prakti*, cetakan ke 11, (Jakarta: GEMA INSANI, 2007).
- Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomer 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-pelaksanaan-fungsi-kepatuhan-Bank-Umum.aspx>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.
- Hayati, Mardhiyah. *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ikonomika, Vol, 1, No, 1, 2016.
- Hidayah, Astika Nurul dan Ika Ariani Kartini, *peranan bank syariah dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang kemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah*, jurnal kosmik hukum vol.16 no 1 Januari 2016.
- Hidayat, Taofik. *Literasi Keuangan*, (STIE Bank BPD Jateng, 2015).
<http://bisnis.tempo.co/read/35720/fatwa-mui-haramkan-bunga>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20200702/231/1260686/pangsa-pasar-keuangan-syariah-per-april-2020-naik-jadi-903-persen> diakses tanggal 15 Desember 2020.
- Irwan. *Kearifan Lokal dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja berisiko tinggi*, cetakan ke 1 (Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2018).
- Iudiman, Imbuh dan Kurniawati Mutmainah, "journal of Economic, Mangement, Accounting and Technology".
- Mulazid, Ade Sofyan. "pelaksanaan sharia compliance pada bank syariah", jurnal Madania Vol.20, No, 1 Juni 2016.
- Naja, Daeng. *Bankir Syariah, cetakan ke 1* (Ponorogo: IKAPI JAWA TIMUR, 2019).
- Sari, Fitria Nurma. *pengaruh tingkat religiulitas santri pondok pesantren Darussalam Kediri terhadap minat nabung di perbankan syariah*, jurnal ekonomi islam, Volum 1 No 1, tahun 2018. *Dan Aspek Hukumnya*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana. 2018)